YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11965

Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah pada Forum Annisa di SMK Negeri 2 Padang Panjang

Collaboration between PAI Teachers and BK Teachers in Instilling Akhlakul Karimah Values in Forum Annisa at SMK Negeri 2 Padang Panjang

Rida Dwi Cahyani & Januar
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
ridadwicahyani98@gmail.com; januar@iainbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 18, 2026	Aug 15, 2026	Aug 27, 2026	Sep 1, 2026

Abstract

Although collaboration between Islamic Religious Education (PAI) teachers and Guidance and Counseling (BK) teachers plays an important role in students' character development, studies examining their collaboration through *Forum Annisa* activities in vocational high schools (SMKs) remain limited. This study aimed to analyze the forms of collaboration between PAI and BK teachers in instilling *akhlakul karimah* values through *Forum Annisa* and to identify the factors supporting and hindering its implementation at SMK Negeri 2 Padang Panjang. This study employed a qualitative approach using a descriptive method and a field research design. The key informants comprised PAI and BK teachers, whereas the supporting informants included students participating in *Forum Annisa*, the Vice Principal for Student Affairs, and the principal. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were subsequently analyzed through data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. Data credibility was established through methodological and source triangulation. The findings showed that collaboration was implemented through joint

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

program planning, the division of tasks and roles, communication and coordination, the implementation of character-building activities, the provision of guidance and motivation, mentoring, role modeling, and evaluation. The implementation of this collaboration was supported by effective communication, shared goals, school support, task allocation, the availability of facilities, and teacher role modeling. The inhibiting factors included time constraints, limited interest among some students, differences in students' characteristics and backgrounds, environmental and social media influences, and the lack of a structured evaluation process. This study confirms that planned collaboration between PAI and BK teachers is an essential component of instilling *akhlakul karimah* values through *Forum Annisa*. These findings contribute to the development of research on interteacher collaboration in character development and provide practical implications for schools to strengthen coordination and establish a more structured program evaluation system.

Keywords: *Akhlakul Karimah*; Guidance and Counseling; *Forum Annisa*; Teacher Collaboration; Islamic Religious Education

Abstrak: Meskipun kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam pembinaan karakter peserta didik, kajian mengenai kolaborasi keduanya melalui kegiatan Forum Annisa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk kolaborasi guru PAI dan guru BK dalam menanamkan nilai *akhlakul karimah* melalui Forum Annisa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMK Negeri 2 Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain penelitian lapangan. Informan kunci terdiri atas guru PAI dan guru BK, sedangkan informan pendukung meliputi peserta didik yang mengikuti Forum Annisa, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dilaksanakan melalui penyusunan program bersama, pembagian tugas dan peran, komunikasi dan koordinasi, pelaksanaan pembinaan, pemberian arahan dan motivasi, pendampingan, keteladanan, serta evaluasi. Pelaksanaan kolaborasi didukung oleh komunikasi yang efektif, kesamaan tujuan, dukungan sekolah, pembagian tugas, ketersediaan fasilitas, dan keteladanan guru. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, rendahnya minat sebagian peserta didik, perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik, pengaruh lingkungan dan media sosial, serta evaluasi yang belum terstruktur. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi yang terencana antara guru PAI dan guru BK merupakan unsur penting dalam penanaman nilai *akhlakul karimah* melalui Forum Annisa. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian kolaborasi antarguru dalam pembinaan karakter serta memberikan implikasi praktis bagi sekolah untuk memperkuat koordinasi dan menyusun sistem evaluasi program secara lebih terstruktur.

Kata Kunci: *Akhlakul Karimah*; Bimbingan dan Konseling; Forum Annisa; Kolaborasi Guru; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian, karakter, akhlak, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlakul karimah menjadi bagian penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius diperlukan agar peserta didik memiliki sikap positif seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, menghormati orang lain, serta mampu mengendalikan perilakunya. Penelitian Ambarwati et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius memiliki keterkaitan dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, penanaman nilai akhlakul karimah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan di sekolah.

Permasalahan penanaman akhlakul karimah menjadi semakin penting pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena peserta didik berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan sikap, pencarian identitas, perkembangan sosial, dan meningkatnya interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan kondisi yang ditemukan dalam penelitian di SMK Negeri 2 Padang Panjang, masih terdapat peserta didik yang belum menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah secara konsisten. Hasil observasi menunjukkan adanya peserta Forum Annisa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, kurang menghormati guru, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, kurang jujur, menggunakan bahasa yang kurang santun, kurang menjaga adab berpakaian, serta kurang peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai akhlakul karimah tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Temuan dalam penelitian juga menunjukkan bahwa siswi yang mengikuti Forum Annisa secara konsisten dan berkelanjutan cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam pengamalan nilai religius dan akhlak.

Penanaman akhlakul karimah membutuhkan keterlibatan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan teladan bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, termasuk

pembinaan akhlak peserta didik. Sementara itu, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki kompetensi dalam membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan sikap positif, serta menghadapi berbagai persoalan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, perbedaan kompetensi dan fungsi antara Guru PAI dan Guru BK justru dapat menjadi kekuatan apabila dikembangkan melalui kerja sama yang terarah. Penelitian Nisa dan Daivina (2023) menegaskan pentingnya peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, sedangkan Oktaviani dan Syawaluddin (2023) menunjukkan bahwa Guru BK memiliki peran dalam penguatan karakter peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter akan lebih optimal apabila fungsi pendidikan agama dan fungsi bimbingan peserta didik dapat berjalan secara terpadu.

Berdasarkan perspektif peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara Guru PAI dan Guru BK merupakan kebutuhan penting dalam proses penanaman akhlakul karimah. Kolaborasi tidak sekadar berarti pembagian pekerjaan, tetapi merupakan proses kerja bersama yang memungkinkan guru saling bertukar informasi, menyusun program, membagi tanggung jawab, memberikan pendampingan, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Ostovar Nameghi dan Sheikhahmadi (2016) menjelaskan bahwa kolaborasi guru dapat mengurangi keterpisahan dalam pelaksanaan tugas pendidikan dan mendorong terbentuknya kerja sama profesional. Selanjutnya, Kolleck (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi guru berkaitan dengan aspek motivasional dan proses kerja bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kerja sama tersebut juga sejalan dengan prinsip *ta'awun* atau saling membantu dalam kebaikan, sebagaimana prinsip yang digunakan dalam penelitian ini untuk memandang kolaborasi sebagai upaya bersama dalam mencapai tujuan pembinaan peserta didik.

Salah satu wadah yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pembinaan keagamaan dan pendampingan peserta didik adalah Forum Annisa. Forum Annisa merupakan kegiatan keagamaan yang dikhususkan bagi peserta didik perempuan dengan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan wawasan keislaman, pembinaan akhlak, kepribadian, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Tamrin et al. (2023) menunjukkan bahwa Forum Annisa dapat digunakan sebagai wadah pembinaan karakter peserta didik perempuan melalui kegiatan keagamaan dan pendampingan. Sejalan dengan hal tersebut, Nurhasnah et al. (2024) menjelaskan bahwa Forum Annisa dapat menjadi wadah pembinaan kepribadian muslimah yang mencakup aspek akidah, akhlak, dan kepribadian. Penelitian Hasanah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa

kegiatan Forum Annisa dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik putri. Dengan demikian, Forum Annisa memiliki potensi strategis sebagai ruang pembinaan yang dapat mempertemukan peran Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan akhlakul karimah.

Namun demikian, penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya ruang yang dapat dikaji lebih lanjut. Penelitian Arifin dan Ramadhani (2024) membahas kolaborasi Guru PAI dan Guru BK pada jenjang SMP, terutama dalam konteks kerja sama antarguru. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pentingnya komunikasi dan koordinasi antara Guru PAI dan Guru BK. Sementara itu, penelitian mengenai Forum Annisa lebih banyak menitikberatkan pada Forum Annisa sebagai media atau wadah pembinaan keagamaan dan akhlak peserta didik perempuan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam menjelaskan secara khusus bagaimana kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dilaksanakan melalui Forum Annisa pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan, terutama bagaimana kedua guru tersebut membagi peran, melakukan koordinasi, memberikan pendampingan, menjadi teladan, serta menghadapi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman akhlakul karimah. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan kolaborasi kedua guru sebagai fokus utama, bukan hanya melihat Forum Annisa sebagai kegiatan keagamaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam penanaman nilai akhlakul karimah melalui Forum Annisa pada lingkungan SMK Negeri 2 Padang Panjang. Penelitian tidak hanya melihat keberadaan program Forum Annisa, tetapi menganalisis proses kerja sama yang dilakukan oleh Guru PAI dan Guru BK melalui penyusunan program bersama, pembagian peran sesuai kompetensi, pelaksanaan kegiatan terpadu, komunikasi dan koordinasi, pemberian motivasi dan pendampingan, keteladanan, serta evaluasi. Kerangka tersebut menempatkan kolaborasi sebagai proses yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan dalam pembinaan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kolaborasi merupakan proses kerja bersama yang melibatkan pembagian tanggung jawab dan kontribusi masing-masing pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif pembentukan akhlakul karimah sebagai dasar untuk melihat perubahan dan pembinaan perilaku peserta didik. Akhlakul karimah dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai nilai-nilai

Islam, tetapi juga sebagai perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, penghormatan kepada guru, kepedulian sosial, dan kemampuan menjaga adab. Proses penanaman nilai tersebut membutuhkan keteladanan dan pembiasaan karena peserta didik tidak hanya belajar melalui nasihat, tetapi juga melalui perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru. Dengan demikian, kolaborasi Guru PAI dan Guru BK menjadi penting karena pembinaan nilai agama dapat dipadukan dengan pendampingan terhadap perkembangan pribadi dan sosial peserta didik.

Dalam konteks lokasi penelitian, SMK Negeri 2 Padang Panjang memiliki Forum Annisa yang telah dilaksanakan sejak tahun 2005 dan menjadi salah satu wadah pembinaan peserta didik perempuan. Pada tahun ajaran 2025/2026, terdapat kolaborasi antara Guru PAI dan Guru BK dalam pelaksanaan Forum Annisa berdasarkan Surat Keputusan sekolah. Sekolah juga memberikan dukungan terhadap kegiatan tersebut sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik. Namun, hasil observasi pada 22 Agustus 2025 menunjukkan bahwa penanaman akhlakul karimah pada sebagian anggota Forum Annisa masih menghadapi berbagai persoalan. Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang telah dilakukan mencakup penyusunan program bersama, pembagian peran dan tanggung jawab, pelaksanaan pembinaan secara terpadu, komunikasi dan koordinasi berkelanjutan, keteladanan, motivasi, serta pendampingan. Kolaborasi tersebut juga tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi komunikasi yang efektif antara Guru PAI dan Guru BK, kesamaan tujuan, dukungan pihak sekolah, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, ketersediaan fasilitas, serta keteladanan guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik dan latar belakang peserta didik, rendahnya partisipasi sebagian peserta didik dalam kegiatan Forum Annisa, pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial, keterbatasan waktu, serta evaluasi bersama yang belum terlaksana secara optimal dan sistematis. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlakul karimah melalui Forum Annisa tidak hanya ditentukan oleh program yang telah disusun, tetapi juga oleh kualitas hubungan kerja sama antara Guru PAI dan Guru BK serta kemampuan sekolah dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada Forum Annisa di SMK Negeri 2 Padang Panjang. Fokus tersebut diarahkan pada dua aspek utama, yaitu bentuk kolaborasi antara Guru PAI

dan Guru BK dalam menanamkan nilai akhlakul karimah serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan kolaborasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada Forum Annisa di SMK Negeri 2 Padang Panjang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kolaborasi tersebut. Rumusan fokus dan tujuan ini secara khusus menetapkan dua pertanyaan penelitian mengenai bentuk kolaborasi serta faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang menjadi objek kajian. Lokasi penelitian dalam studi ini adalah SMK Negeri 2 Padang Panjang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menanamkan nilai akhlakul karimah melalui kegiatan Forum Annisa. Data penelitian berupa narasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dideskripsikan serta diinterpretasikan berdasarkan fokus penelitian (Hasan et al., 2025; Safrudin et al., 2023).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan secara sistematis. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kondisi nyata mengenai bentuk kolaborasi Guru PAI dan Guru BK, proses penanaman nilai akhlakul karimah melalui Forum Annisa, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kolaborasi. Dengan demikian, penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman dan informasi yang diperoleh dari para informan.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan. Penelitian dilaksanakan secara langsung di SMK Negeri 2 Padang Panjang karena lokasi tersebut memiliki fenomena yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada kegiatan Forum Annisa. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2026. Desain tersebut

memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena penelitian melalui interaksi langsung dengan informan dan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Proses penelitian diarahkan pada dua fokus utama, yaitu bentuk kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai akhlakul karimah serta faktor pendukung dan penghambat kolaborasi tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bertahap sehingga menghasilkan deskripsi yang sistematis mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan lokasi dan fokus penelitian, menetapkan informan yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai fenomena penelitian, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menguji keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber, kemudian menganalisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Rancangan tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan data lapangan sebagai sumber utama untuk memahami suatu fenomena secara kontekstual (Sesmiarni & Efendi, 2022; Hardani et al., 2020).

Informan dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Informan menjadi sumber penting dalam memperoleh data karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi, proses, pengalaman, serta pandangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan Forum Annisa serta kolaborasi Guru PAI dan Guru BK. Konsep pemilihan informan berdasarkan relevansi terhadap fenomena penelitian sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mengutamakan kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden (Rukin, 2021).

Informan penelitian dibedakan menjadi informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci terdiri atas Guru PAI dan Guru BK yang menjadi pembina Forum Annisa di SMK Negeri 2 Padang Panjang. Kedua informan tersebut dipilih karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kolaborasi dan memiliki pengetahuan utama mengenai program, pembagian tugas, proses pembinaan, komunikasi, pendampingan, serta evaluasi kegiatan Forum Annisa. Sementara itu, informan pendukung terdiri atas peserta didik yang mengikuti Forum Annisa, Wakil Kesiswaan, dan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padang Panjang. Informan pendukung digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari informan

kunci sehingga data penelitian tidak hanya bersumber dari perspektif guru, tetapi juga memperoleh informasi dari peserta didik dan pihak sekolah. Dengan melibatkan beberapa kategori informan, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kolaborasi Guru PAI dan Guru BK.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menafsirkan informasi, serta menyusun kesimpulan berdasarkan data lapangan. Untuk membantu proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dan sudut pandang.

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada Forum Annisa di SMK Negeri 2 Padang Panjang. Peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan serta berbagai bentuk interaksi dan pembinaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berdasarkan penuturan informan.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan terhadap fenomena penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara yang bersifat semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan, tetapi tetap mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan. Wawancara dilakukan kepada Guru PAI dan Guru BK sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kolaborasi dalam Forum Annisa, pembagian peran, koordinasi, pendampingan, penanaman nilai akhlakul karimah, serta faktor pendukung dan penghambat. Pedoman wawancara digunakan sebagai pengendali agar proses pengumpulan data tetap sesuai dengan fokus penelitian. Pertanyaan wawancara diarahkan pada bagaimana kolaborasi dilaksanakan, bagaimana masing-masing guru menjalankan perannya, bagaimana nilai akhlakul karimah ditanamkan melalui Forum Annisa, serta kondisi yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program. Penggunaan wawancara semi-terstruktur memberikan ruang kepada informan

untuk menyampaikan pengalaman dan informasi secara lebih terbuka (Fadila et al., 2025; Daruhadi & Sopiati, 2024).

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data yang berasal dari lokasi penelitian. Dokumen dapat berupa catatan tertulis, kebijakan, foto kegiatan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Forum Annisa. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta memberikan gambaran mengenai kondisi dan pelaksanaan kegiatan Forum Annisa di SMK Negeri 2 Padang Panjang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tidak diolah dalam bentuk angka atau analisis statistik, tetapi disusun dalam bentuk uraian naratif untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang diteliti. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, *data display*, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengeliminasi informasi yang tidak berkaitan. Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu bentuk kolaborasi Guru PAI dan Guru BK, strategi pelaksanaan, peran masing-masing guru, serta faktor pendukung dan penghambat kolaborasi. Tahap reduksi dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian agar data yang dianalisis tetap terarah dan relevan dengan rumusan masalah.

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data atau *data display*. Data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis agar hubungan antara informasi yang satu dengan informasi lainnya dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini, data disajikan terutama dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam penanaman nilai akhlakul karimah melalui Forum Annisa. Penyajian data diarahkan pada bentuk kolaborasi, strategi pelaksanaan, peran masing-masing guru, serta faktor pendukung dan penghambat.

Tahap terakhir adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah diperoleh dan dianalisis untuk memastikan bahwa

kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari informasi yang diperoleh untuk menghasilkan kesimpulan mengenai bentuk kolaborasi Guru PAI dan Guru BK serta faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai akhlakul karimah melalui Forum Annisa.

Untuk memastikan bahwa data penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik dan sumber sehingga informasi yang dihasilkan tidak hanya bergantung pada satu sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Susanto et al., 2023). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Guru PAI dan Guru BK mengenai pelaksanaan Forum Annisa diperiksa kembali melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan didukung dengan dokumentasi kegiatan. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Guru PAI dan Guru BK dengan informasi dari peserta Forum Annisa, Wakil Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Dengan cara tersebut, keabsahan informasi mengenai kolaborasi dan penanaman nilai akhlakul karimah dapat diperiksa dari berbagai perspektif.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Padang Panjang yang berlokasi di Jalan Syekh Ibrahim Musa No. 26, Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 464 Tahun 2004 tanggal 30 Desember 2004 dan memiliki status akreditasi A. Pada tahun ajaran 2025/2026, SMK Negeri 2 Padang Panjang memiliki 50 orang guru dan 612 peserta didik yang terdiri atas 442 peserta didik laki-laki dan 170 peserta didik perempuan. Peserta didik tersebut tersebar pada kelas X, XI, dan XII.

Tabel 1. Profil Umum SMK Negeri 2 Padang Panjang Tahun Ajaran 2025/2026

Komponen	Data
Nama sekolah	SMK Negeri 2 Padang Panjang
Status	Negeri
Alamat	Jl. Syekh Ibrahim Musa No. 26, Ganting
Akreditasi	A
Jumlah guru	50 orang
Jumlah peserta didik	612 orang
Peserta didik laki-laki	442 orang
Peserta didik perempuan	170 orang
Kelas X	249 peserta didik
Kelas XI	161 peserta didik
Kelas XII	203 peserta didik
Program keahlian	PSPT, TKJ, RPL, DKV

Tabel 1 menunjukkan kondisi umum sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Selain sumber daya manusia, sekolah memiliki sarana pendukung berupa ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, mushalla, ruang OSIS, ruang UKS, dan fasilitas lainnya. Terdapat pula fasilitas yang digunakan dalam kegiatan Forum Annisa, antara lain mushalla, ruang kelas, perangkat *LCD/infocus*, pengeras suara, mikrofon, serta buku-buku keagamaan.

Informan Penelitian

Data penelitian diperoleh dari informan yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan Forum Annisa. Informan kunci adalah Guru PAI dan Guru BK yang menjadi pembina Forum Annisa. Informan pendukung terdiri atas peserta didik yang mengikuti Forum Annisa, Wakil Kesiswaan, dan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padang Panjang.

Tabel 2. Kategori Informan Penelitian

Kategori	Informan	Keterlibatan dalam penelitian
Informan kunci	Guru PAI	Pembina Forum Annisa dan pelaksana pembinaan akhlakul karimah
Informan kunci	Guru BK	Pembina Forum Annisa dan pendamping peserta didik
Informan pendukung	Peserta didik Forum Annisa	Penerima kegiatan pembinaan
Informan pendukung	Wakil Kesiswaan	Pengelolaan dan pemantauan kegiatan
Informan pendukung	Kepala Sekolah	Penanggung jawab dan pemberi dukungan kebijakan

Tabel 2 memperlihatkan bahwa informasi penelitian diperoleh dari beberapa pihak yang memiliki keterlibatan berbeda dalam kegiatan Forum Annisa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bentuk Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada kegiatan Forum Annisa. Bentuk tersebut meliputi penyusunan program secara bersama, pembagian tugas dan peran, berbagi informasi dan komunikasi, pemberian arahan dan pembinaan, serta pemberian dorongan, motivasi, dan pendampingan.

Tabel 3. Bentuk Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam Forum Annisa

No.	Bentuk kolaborasi	Temuan penelitian
1	Penyusunan program secara bersama	Program disusun melalui diskusi dan koordinasi antara Guru PAI dan Guru BK
2	Pembagian tugas dan peran	Tugas dibagi berdasarkan bidang dan tanggung jawab masing-masing
3	Berbagi informasi, diskusi, dan komunikasi	Guru saling bertukar informasi mengenai kondisi dan perkembangan peserta didik
4	Arahan dan pembinaan	Guru memberikan arahan, nasihat, materi, dan pembinaan kepada peserta didik
5	Dorongan, motivasi, dan pendampingan	Guru memberikan motivasi serta pendampingan selama dan di luar kegiatan

Tabel 3 menunjukkan lima bentuk utama kolaborasi yang ditemukan dalam penelitian. Kelima bentuk tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Penyusunan Program Secara Bersama

Hasil observasi pada 17 April 2026 menunjukkan bahwa Guru PAI dan Guru BK menyusun program Forum Annisa melalui diskusi dan koordinasi. Penyusunan program mencakup penentuan tujuan, materi, bentuk kegiatan, jadwal, dan pembagian tugas. Guru PAI memberikan masukan berkaitan dengan materi keagamaan dan pembinaan akhlak, sedangkan Guru BK memberikan pertimbangan berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan Guru PAI menunjukkan bahwa penyusunan program dilakukan pada awal semester. Sebelum program disusun, dilakukan diskusi dengan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan bentuk kegiatan. Setelah itu, guru

menyusun program dan menentukan narasumber sesuai tema kegiatan. Guru BK juga menyampaikan bahwa program disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil identifikasi pembina. Selain program yang telah dirancang, pembina menambahkan kegiatan berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Wakil Kesiswaan dan Kepala Sekolah mengonfirmasi bahwa penyusunan program dilakukan melalui koordinasi antara Guru PAI dan Guru BK.

Pembagian Tugas dan Peran

Hasil observasi menunjukkan adanya pembagian tugas dan peran antara Guru PAI dan Guru BK. Guru PAI berperan dalam penyampaian materi keagamaan, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai akhlakul karimah. Guru BK berperan dalam memberikan pendampingan, pembinaan perilaku, motivasi, serta membantu peserta didik yang mengalami permasalahan. Pada tahun ajaran 2025/2026, Guru PAI membina peserta didik kelas XI, sedangkan Guru BK membina peserta didik kelas X. Selain kegiatan berdasarkan kelompok kelas, terdapat pertemuan gabungan yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan di mushalla sekolah. Pada kegiatan gabungan tersebut, peserta didik dari beberapa tingkatan mengikuti kegiatan bersama. Peserta didik kelas XI menyampaikan bahwa materi yang diberikan oleh Guru PAI antara lain ceramah keagamaan, praktik salat, fikih wanita, dan akhlak. Peserta didik kelas X menyampaikan bahwa Guru BK memberikan arahan mengenai akhlak, pergaulan, sikap, penghormatan kepada guru dan orang tua, serta kepercayaan diri.

Berbagi Informasi, Diskusi, dan Komunikasi

Hasil observasi pada 24 April 2026 menunjukkan bahwa Guru PAI dan Guru BK melakukan komunikasi secara berkelanjutan. Informasi yang dibahas berkaitan dengan perkembangan peserta didik, kendala kegiatan, serta permasalahan yang muncul. Guru juga melakukan diskusi untuk menentukan langkah pembinaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan maupun selama proses pembinaan. Guru PAI dan Guru BK saling menyampaikan informasi mengenai kehadiran, sikap, serta perubahan perilaku peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang mengalami permasalahan, kedua guru mendiskusikannya bersama. Wakil Kesiswaan dan Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa komunikasi antara Guru PAI dan Guru BK berjalan secara terbuka dan dilakukan untuk membahas kondisi peserta didik.

Pemberian Arahan dan Pembinaan

Hasil observasi pada 24 April 2026 menunjukkan bahwa Guru PAI dan Guru BK memberikan arahan dan pembinaan kepada peserta didik tidak hanya dalam kegiatan Forum Annisa, tetapi juga dalam kegiatan lainnya. Guru PAI memberikan arahan mengenai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan. Guru BK memberikan pendampingan, motivasi, dan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam menerapkan nilai tersebut. Peserta didik menyampaikan bahwa arahan diberikan sebelum kegiatan dimulai melalui nasihat dan penjelasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan teguran dan pembinaan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan. Guru PAI memberikan materi, nasihat, dan motivasi mengenai akhlakul karimah, sedangkan Guru BK juga melakukan pembinaan secara khusus melalui layanan konseling individual apabila terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku yang kurang sesuai.

Pemberian Dorongan, Motivasi, dan Pendampingan

Hasil observasi menunjukkan bahwa Guru PAI dan Guru BK memberikan dorongan, motivasi, dan pendampingan kepada peserta didik. Motivasi diberikan untuk mendorong peserta didik mengikuti kegiatan dan menerapkan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan selama kegiatan maupun di luar kegiatan melalui bimbingan, nasihat, perhatian terhadap perkembangan sikap, dan layanan konseling. Guru PAI memberikan motivasi mengenai penghormatan kepada guru dan orang tua, sopan santun, dan pembiasaan perilaku baik. Guru BK melakukan pendampingan melalui pengamatan perilaku dan layanan konseling terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan. Guru BK juga melakukan koordinasi dengan Guru PAI agar pembinaan yang diberikan tetap sejalan.

Faktor Pendukung Kolaborasi

Hasil penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai akhlakul karimah melalui Forum Annisa. Faktor tersebut meliputi kebijakan sekolah, fasilitas yang tersedia, komunikasi yang baik, kesamaan tujuan, dan keteladanan guru.

Tabel 4. Faktor Pendukung Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK

No.	Faktor pendukung	Temuan
1	Kebijakan kepala sekolah	Adanya dukungan kebijakan dan SK pelaksanaan Forum Annisa
2	Fasilitas	Tersedia mushalla, ruang kelas, LCD/infocus, pengeras suara, buku keagamaan, dan fasilitas pendukung lainnya
3	Komunikasi	Guru PAI dan Guru BK berkomunikasi secara terbuka dan berkelanjutan
4	Kesamaan tujuan	Kedua guru memiliki tujuan pembinaan akhlakul karimah peserta didik
5	Keteladanan guru	Guru menunjukkan perilaku yang dijadikan contoh oleh peserta didik

Tabel 4 menunjukkan lima faktor yang ditemukan sebagai pendukung pelaksanaan kolaborasi: 1) Terdapat kebijakan dari pihak sekolah berupa dukungan terhadap pelaksanaan Forum Annisa dan Surat Keputusan Nomor 800/01/108.31/SMK.02-PP/VII-2025. Pihak sekolah juga mengintegrasikan kegiatan ke dalam program dan jadwal sekolah; 2) Terdapat fasilitas yang digunakan untuk kegiatan Forum Annisa, antara lain mushalla, ruang kelas, papan tulis, buku panduan, *sound system*, *LCD projector*, mikrofon, dan buku-buku keagamaan. Sekolah juga menghadirkan pemateri dari dalam maupun luar sekolah sesuai dengan kebutuhan kegiatan; 3) Komunikasi antara Guru PAI dan Guru BK dilakukan secara terbuka dan berkelanjutan. Komunikasi juga dilakukan melalui pendekatan personal kepada peserta didik; 4) Guru PAI dan Guru BK memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan Forum Annisa, yaitu menanamkan nilai akhlakul karimah kepada peserta didik; 5) Ditemukan adanya keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari. Guru menunjukkan sikap ramah, sabar, sopan, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai peserta didik.

Faktor Penghambat Kolaborasi

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan sejumlah faktor yang menghambat pelaksanaan kolaborasi. Faktor tersebut meliputi keterbatasan waktu, kurangnya minat sebagian peserta didik, perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik, pengaruh lingkungan dan media sosial, serta evaluasi yang belum sepenuhnya terstruktur.

Tabel 5. Faktor Penghambat Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK

No.	Faktor penghambat	Bentuk temuan
1	Keterbatasan waktu	Waktu kegiatan terbatas sehingga beberapa materi belum dibahas secara mendalam
2	Kurangnya minat sebagian peserta didik	Sebagian peserta didik kurang antusias dan kurang aktif mengikuti kegiatan

No.	Faktor penghambat	Bentuk temuan
3	Perbedaan karakter dan latar belakang	Peserta didik memiliki karakter, kebiasaan, lingkungan keluarga, dan pengalaman yang berbeda
4	Pengaruh lingkungan dan media sosial	Lingkungan pergaulan dan konten media sosial memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik
5	Evaluasi belum sepenuhnya terstruktur	Evaluasi lebih banyak dilakukan melalui pengamatan dan diskusi serta belum menggunakan instrumen yang baku

Tabel 5 menunjukkan lima faktor penghambat yang ditemukan selama penelitian: 1) Keterbatasan waktu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan Forum Annisa dilaksanakan pada waktu yang terbatas. Salah satu peserta didik menyebutkan bahwa kegiatan berlangsung sekitar pukul 11.30-12.30 WIB. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa materi, terutama materi praktik, belum dapat disampaikan secara keseluruhan. Guru juga menyampaikan bahwa proses pembinaan akhlakul karimah membutuhkan waktu yang lebih panjang dan berkelanjutan; 2) Kurangnya minat sebagian peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak seluruh peserta didik memiliki tingkat antusiasme yang sama. Sebagian peserta didik merasa lelah setelah mengikuti pembelajaran, mengantuk, atau memilih melakukan kegiatan lain. Terdapat pula peserta didik yang mengikuti Forum Annisa karena kegiatan tersebut merupakan program sekolah; 3) Perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik. Guru PAI dan Guru BK menyampaikan bahwa peserta didik memiliki karakter, kebiasaan, kondisi keluarga, lingkungan pergaulan, dan pengalaman yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dalam cara peserta didik menerima arahan, memahami materi, dan menerapkan nilai akhlakul karimah; 4) Pengaruh lingkungan dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan dan media sosial menjadi faktor yang berkaitan dengan perilaku peserta didik. Guru menyampaikan adanya kemungkinan peserta didik memperoleh dan meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlakul karimah dari lingkungan maupun konten media sosial; 5) Evaluasi belum sepenuhnya terstruktur. Evaluasi kegiatan telah dilakukan, tetapi belum menggunakan mekanisme atau instrumen yang tersusun secara sistematis. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan, sikap, dan perubahan perilaku peserta didik serta diskusi antar-guru. Selain itu, terdapat evaluasi tahunan yang dilakukan untuk meninjau pelaksanaan program secara keseluruhan.

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Forum Annisa tidak menghasilkan kondisi yang seragam pada seluruh peserta didik. Meskipun kegiatan berjalan dengan dukungan Guru PAI, Guru BK, pihak sekolah, fasilitas, dan komunikasi antarguru, masih ditemukan peserta didik yang kurang antusias mengikuti kegiatan. Sebagian peserta didik

mengikuti kegiatan karena kewajiban program sekolah, merasa lelah setelah pembelajaran, mengantuk, atau memilih melakukan kegiatan lain. Selain itu, keterbatasan waktu menyebabkan beberapa materi belum dapat dibahas secara mendalam. Perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik juga menyebabkan tingkat penerimaan terhadap arahan dan pembinaan berbeda-beda. Dengan demikian, data lapangan menunjukkan adanya variasi dalam partisipasi dan penerimaan peserta didik terhadap kegiatan Forum Annisa. Temuan lainnya adalah evaluasi kegiatan telah dilaksanakan, tetapi belum sepenuhnya menggunakan sistem atau instrumen yang terstruktur. Evaluasi lebih banyak dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik serta diskusi guru, sedangkan evaluasi terjadwal dilakukan satu kali dalam satu tahun.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai akhlakul karimah melalui Forum Annisa di SMK Negeri 2 Padang Panjang dilaksanakan melalui lima bentuk utama, yaitu penyusunan program secara bersama, pembagian tugas dan peran, berbagi informasi dan komunikasi, pemberian arahan dan pembinaan, serta pemberian dorongan, motivasi, dan pendampingan.

Tabel 6. Temuan Utama

Aspek	Temuan utama
Penyusunan program	Guru PAI dan Guru BK menyusun program melalui diskusi dan koordinasi
Pembagian peran	Guru PAI membina kelas XI dan Guru BK membina kelas X
Pertemuan gabungan	Dilaksanakan satu kali dalam satu bulan
Komunikasi	Dilakukan secara terbuka dan berkelanjutan
Pembinaan	Meliputi materi, nasihat, motivasi, pendampingan, dan konseling
Faktor pendukung	Kebijakan sekolah, fasilitas, komunikasi, kesamaan tujuan, keteladanan
Faktor penghambat	Keterbatasan waktu, minat peserta didik, perbedaan karakter/latar belakang, lingkungan dan media sosial, evaluasi yang belum terstruktur

Tabel 6 memperlihatkan keseluruhan temuan penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data menunjukkan adanya pelaksanaan kolaborasi dalam beberapa bentuk sekaligus adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada

Forum Annisa di SMK Negeri 2 Padang Panjang telah dilaksanakan secara nyata melalui beberapa bentuk kegiatan. Kolaborasi tersebut tidak hanya terlihat pada saat kegiatan Forum Annisa berlangsung, tetapi juga dimulai dari tahap perencanaan, pembagian tugas, komunikasi, pelaksanaan pembinaan, pemberian keteladanan, motivasi, pendampingan, sampai dengan evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara Guru PAI dan Guru BK telah berkembang dari sekadar hubungan kerja menjadi bentuk kemitraan dalam mencapai tujuan pembinaan peserta didik.

Bentuk pertama adalah penyusunan program secara bersama. Guru PAI dan Guru BK melakukan koordinasi dalam menentukan program, materi, jadwal, serta kebutuhan kegiatan Forum Annisa. Penyusunan program secara bersama menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan akhlakul karimah tidak berjalan secara terpisah berdasarkan bidang tugas masing-masing guru. Guru PAI memberikan kontribusi dari sisi pendidikan dan nilai-nilai keislaman, sedangkan Guru BK memberikan kontribusi berdasarkan kebutuhan perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Dengan adanya perencanaan bersama, program Forum Annisa menjadi kegiatan yang memiliki arah dan tujuan pembinaan yang lebih jelas.

Bentuk kedua adalah pembagian peran dan tanggung jawab berdasarkan kompetensi masing-masing guru. Guru PAI lebih banyak memberikan pembinaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam, sedangkan Guru BK memberikan pendampingan terhadap aspek pribadi dan sosial peserta didik. Pembagian tersebut bukan berarti memisahkan tugas secara kaku, tetapi memungkinkan kedua guru saling melengkapi dalam memberikan pembinaan. Temuan dalam file menunjukkan bahwa pembagian peran berdasarkan kompetensi merupakan salah satu bentuk nyata kolaborasi yang dilakukan di sekolah.

Bentuk ketiga adalah pelaksanaan pembinaan secara terpadu. Kegiatan Forum Annisa menjadi ruang pertemuan antara pembinaan keagamaan dan pendampingan peserta didik. Guru PAI berperan dalam memberikan materi keagamaan dan nilai akhlak, sedangkan Guru BK membantu peserta didik melalui arahan, motivasi, dan pendampingan. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya berhenti pada pemahaman mengenai akhlak, tetapi diarahkan pada penerapan nilai tersebut dalam kehidupan peserta didik.

Bentuk keempat adalah komunikasi dan koordinasi yang berkesinambungan. Guru PAI dan Guru BK saling menyampaikan informasi mengenai perkembangan peserta didik, kondisi kegiatan, serta berbagai persoalan yang muncul. Komunikasi menjadi bagian penting

karena pembinaan akhlakul karimah membutuhkan informasi mengenai perubahan perilaku peserta didik dari waktu ke waktu. Temuan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi berjalan melalui komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya ketika terdapat permasalahan.

Bentuk kelima adalah keteladanan guru. Penanaman akhlakul karimah tidak hanya dilakukan melalui materi dan nasihat, tetapi juga melalui perilaku guru dalam kehidupan sekolah. Sikap disiplin, sopan, bertanggung jawab, menghargai peserta didik, dan menunjukkan perilaku yang baik menjadi bagian dari proses pembinaan. Keteladanan menjadi penting karena peserta didik dapat mengamati secara langsung perilaku guru dalam berinteraksi dan kemudian menjadikannya sebagai contoh.

Bentuk keenam adalah pemberian dorongan, motivasi, dan pendampingan. Guru PAI dan Guru BK memberikan motivasi agar peserta didik mengikuti kegiatan dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan ketika peserta didik menghadapi permasalahan atau menunjukkan perilaku yang memerlukan perhatian. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya bersifat kelompok melalui kegiatan Forum Annisa, tetapi juga dapat dilakukan secara individual sesuai dengan kondisi peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan bentuk tersebut, kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dapat dipahami sebagai proses kerja sama yang berlangsung secara berkelanjutan. Kolaborasi dimulai dari penyamaan tujuan dan perencanaan, dilanjutkan dengan pembagian tugas dan pelaksanaan, kemudian diperkuat melalui komunikasi, keteladanan, motivasi, pendampingan, dan evaluasi. Pola tersebut sesuai dengan temuan penelitian dalam file yang menyebutkan bahwa kolaborasi dalam pembinaan akhlakul karimah mencakup perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, dan evaluasi secara berkesinambungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nazmuddin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kolaborasi dalam pembinaan akhlakul karimah dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, dan evaluasi secara berkesinambungan. Kesamaannya terletak pada pentingnya penyamaan tujuan, komunikasi, dan perencanaan bersama sebagai dasar pelaksanaan pembinaan. Dalam penelitian di SMK Negeri 2 Padang Panjang, pola tersebut terlihat melalui kerja sama Guru PAI dan Guru BK dalam menyusun serta melaksanakan kegiatan Forum Annisa.

Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat Fauzi yang menyatakan bahwa kolaborasi ditandai oleh pembagian peran sesuai kompetensi, komunikasi yang intensif, dukungan profesional, dan orientasi terhadap tujuan bersama. Hal tersebut terlihat dalam pembagian tanggung jawab Guru PAI dan Guru BK di SMK Negeri 2 Padang Panjang. Guru PAI dan Guru BK memiliki bidang kompetensi yang berbeda, tetapi keduanya diarahkan pada tujuan yang sama, yaitu pembinaan karakter dan akhlakul karimah peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Ulfa et al. (2026) mengenai integrasi PAI dan BK dalam membentuk akhlakul karimah. Penelitian tersebut menunjukkan adanya integrasi melalui pembinaan ibadah, *mentoring* akhlak, layanan konseling Islami, dan program penguatan karakter berbasis nilai Al-Qur'an. Persamaan penelitian terletak pada adanya pembagian fungsi antara Guru PAI sebagai pembina nilai keagamaan dan Guru BK sebagai pendamping perkembangan perilaku dan karakter peserta didik. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian. Penelitian Ulfa et al. dilakukan pada lingkungan sekolah berbasis pesantren, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Padang Panjang dengan Forum Annisa sebagai wadah khusus pembinaan peserta didik perempuan.

Penelitian ini juga berbeda dari penelitian Syaifurrahman dan Arif (2024) mengenai pembinaan akhlak siswi melalui Forum Annisa di MTsN 11 Agam. Penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan Forum Annisa sebagai wadah pembinaan akhlak siswi. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya melihat Forum Annisa sebagai kegiatan pembinaan, tetapi secara khusus menganalisis hubungan kerja sama antara Guru PAI dan Guru BK dalam melaksanakan pembinaan tersebut. Dengan demikian, konteks penelitian ini memperluas kajian Forum Annisa dengan memasukkan aspek kolaborasi profesional antarguru sebagai fokus analisis.

Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Rosadi et al. (2026). Dalam file penelitian disebutkan bahwa keberhasilan kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal yang harmonis, kesamaan visi, dukungan struktural sekolah, kompetensi guru, dan pendekatan humanis. Sebaliknya, keterbatasan waktu, beban tugas guru, belum adanya forum kolaborasi yang terstruktur, serta kendala lainnya dapat menghambat pelaksanaan kolaborasi.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan terdahulu bahwa komunikasi, kesamaan tujuan, pembagian peran, dan dukungan sekolah merupakan unsur penting dalam

kolaborasi. Akan tetapi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi dalam konteks Forum Annisa menghadapi karakteristik khusus karena peserta didik memiliki latar belakang, karakter, minat, dan tingkat partisipasi yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor utama yang mendukung kolaborasi Guru PAI dan Guru BK, yaitu: 1) Komunikasi memungkinkan Guru PAI dan Guru BK bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik dan pelaksanaan kegiatan. Komunikasi yang terbuka juga memungkinkan persoalan peserta didik dibahas bersama sehingga tindakan pembinaan dapat dilakukan secara lebih terkoordinasi; 2) Guru PAI dan Guru BK memiliki orientasi yang sama, yaitu membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang memiliki akhlak baik. Kesamaan tujuan menjadi dasar bagi kedua guru untuk menyatukan program dan menghindari pelaksanaan pembinaan yang berjalan sendiri-sendiri; 3) Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Forum Annisa melalui kebijakan dan Surat Keputusan Nomor 800/01/108.31/SMK.02-PP/VII-2025. Dukungan tersebut memberikan dasar kelembagaan bagi pelaksanaan program Forum Annisa; 4) Pembagian tugas berdasarkan kompetensi memungkinkan Guru PAI dan Guru BK memberikan kontribusi sesuai bidang masing-masing. Guru PAI lebih berfokus pada aspek keagamaan, sedangkan Guru BK memberikan pendampingan yang berkaitan dengan perkembangan pribadi dan sosial peserta didik; 5) Pelaksanaan Forum Annisa didukung oleh fasilitas sekolah yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembinaan. Ketersediaan fasilitas memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah direncanakan; 6)Perilaku guru menjadi bagian dari proses penanaman nilai. Guru yang menunjukkan akhlak baik memberikan contoh langsung kepada peserta didik mengenai bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi tidak hanya ditentukan oleh kemauan Guru PAI dan Guru BK untuk bekerja sama, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan kelembagaan dan kondisi pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan Rosadi et al. (2026) yang menempatkan komunikasi, kesamaan visi, dukungan struktural sekolah, dan kompetensi guru sebagai unsur penting dalam keberhasilan kolaborasi.

Selain faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa hambatan, yaitu: 1) Kegiatan Forum Annisa memiliki waktu pelaksanaan yang terbatas. Kondisi tersebut dapat membatasi kesempatan guru dalam memberikan materi, melakukan pembinaan, dan

memberikan pendampingan secara lebih mendalam. Penanaman akhlakul karimah sendiri merupakan proses yang membutuhkan kesinambungan sehingga waktu pelaksanaan menjadi salah satu aspek penting dalam keberlanjutan program; 2) Tidak semua peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam kegiatan Forum Annisa. Sebagian peserta didik masih menunjukkan keterlibatan yang rendah. Kondisi ini menjadi hambatan karena keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kegiatan dan guru, tetapi juga membutuhkan keterlibatan peserta didik sebagai pihak yang menerima proses pembinaan; 3) Peserta didik memiliki kondisi keluarga, lingkungan sosial, kebiasaan, dan karakter yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan respons peserta didik terhadap pembinaan juga tidak selalu sama. Oleh karena itu, satu bentuk pendekatan belum tentu memberikan hasil yang sama pada seluruh peserta didik; 4) Lingkungan di luar sekolah dan penggunaan media sosial dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik dari lingkungan sekolah dapat berhadapan dengan berbagai pengaruh dari luar sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan penanaman akhlakul karimah membutuhkan penguatan yang dilakukan secara konsisten; 5) Evaluasi telah dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik serta diskusi antarguru. Namun, evaluasi bersama belum dilakukan menggunakan sistem yang terstruktur dan berkelanjutan. Evaluasi yang terjadwal juga disebutkan dilakukan satu kali dalam setahun.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hambatan kolaborasi tidak hanya berasal dari hubungan antarguru, tetapi juga berasal dari kondisi peserta didik, waktu pelaksanaan, lingkungan sosial, dan sistem evaluasi. Dengan demikian, penguatan kolaborasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan komunikasi guru, tetapi juga pada pengembangan sistem pembinaan dan evaluasi yang lebih terencana.

Temuan penelitian memberikan beberapa implikasi: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kolaborasi dalam pendidikan merupakan proses yang melibatkan penyamaan tujuan, pembagian peran, komunikasi, pelaksanaan bersama, dukungan profesional, dan evaluasi. Dalam konteks pembinaan akhlakul karimah, kolaborasi menjadi lebih luas karena menghubungkan aspek pendidikan agama dengan aspek perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil dalam file bahwa kolaborasi Guru PAI dan Guru BK memberikan pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek keagamaan, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan perkembangan kepribadian; 2) Secara praktis bagi Guru PAI, penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun komunikasi dengan Guru BK agar materi keagamaan yang diberikan dapat

disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga dapat memberikan perhatian terhadap perkembangan perilaku peserta didik.

Bagi Guru BK, hasil penelitian menunjukkan pentingnya memahami nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pembinaan dalam Forum Annisa. Pendampingan peserta didik dapat berjalan lebih terarah apabila Guru BK memahami tujuan pembinaan akhlakul karimah yang dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Bagi sekolah, temuan penelitian memberikan dasar untuk mempertahankan dukungan kelembagaan terhadap Forum Annisa dan meningkatkan sistem pengelolaannya. Sekolah dapat memperkuat jadwal kegiatan, fasilitas, koordinasi antarguru, serta mekanisme evaluasi agar program berjalan lebih terarah. Hal tersebut sesuai dengan manfaat praktis yang dicantumkan dalam penelitian, yaitu menjadikan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan Forum Annisa melalui kolaborasi Guru PAI dan Guru BK. Bagi peserta didik, kolaborasi tersebut memberikan ruang pembinaan yang menggabungkan pemahaman keagamaan, pembentukan akhlak, dan pendampingan terhadap persoalan pribadi maupun sosial. Forum Annisa dapat menjadi wadah untuk memperkuat pengamalan nilai religiusitas dan pembentukan karakter peserta didik perempuan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian: 1) Penelitian dilaksanakan pada satu lokasi penelitian, yaitu SMK Negeri 2 Padang Panjang. Oleh karena itu, karakteristik kolaborasi yang ditemukan sangat dipengaruhi oleh kondisi sekolah, kebijakan sekolah, karakteristik Guru PAI dan Guru BK, serta karakteristik peserta didik di lokasi tersebut. Hasil penelitian tidak dapat secara langsung digeneralisasikan kepada seluruh sekolah yang memiliki kegiatan Forum Annisa; 2) Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kedalaman informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tidak menggunakan pengukuran kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kolaborasi terhadap perubahan akhlakul karimah peserta didik; 3) Evaluasi kolaborasi yang ditemukan di lapangan belum sepenuhnya terstruktur. File penelitian menyebutkan bahwa evaluasi lebih banyak dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik serta diskusi bersama guru, sedangkan evaluasi terjadwal dilakukan satu kali dalam setahun. Kondisi tersebut membatasi kemampuan penelitian untuk menggambarkan perubahan akhlakul karimah secara terukur dari waktu ke waktu; 4) Penelitian berfokus pada kolaborasi Guru PAI dan Guru BK melalui Forum

Annisa. Oleh karena itu, faktor lain di luar fokus penelitian, seperti peran keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan penggunaan media sosial secara lebih mendalam, belum dikaji sebagai variabel atau fokus tersendiri. Padahal, penelitian menemukan bahwa lingkungan pergaulan dan media sosial merupakan salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai akhlakul karimah.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian pada beberapa sekolah, menggunakan pendekatan *mixed methods*, serta mengembangkan instrumen evaluasi akhlakul karimah yang lebih sistematis. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji keterlibatan orang tua, teman sebaya, lingkungan sosial, dan media digital untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang memengaruhi keberhasilan penanaman akhlakul karimah pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada Forum Annisa di SMK Negeri 2 Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi telah dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan yang saling berkaitan. Kolaborasi tersebut mencakup penyusunan program secara bersama, pembagian tugas dan peran berdasarkan kompetensi masing-masing, pelaksanaan pembinaan secara terpadu, berbagi informasi dan komunikasi, pemberian arahan dan pembinaan, serta pemberian dorongan, motivasi, dan pendampingan. Kolaborasi juga diperkuat melalui keteladanan guru dan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kerja sama Guru PAI dan Guru BK tidak hanya berlangsung pada saat kegiatan Forum Annisa, tetapi mencakup tahapan perencanaan sampai evaluasi program.

Faktor yang mendukung kolaborasi meliputi komunikasi yang efektif antara Guru PAI dan Guru BK, kesamaan tujuan dalam membina akhlakul karimah peserta didik, dukungan kebijakan dari pihak sekolah, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, ketersediaan fasilitas, serta keteladanan guru. Faktor-faktor tersebut memberikan kondisi yang mendukung terlaksananya kegiatan Forum Annisa dan proses pembinaan peserta didik. Sebaliknya, terdapat beberapa faktor yang menghambat, yaitu keterbatasan waktu kegiatan, kurangnya minat atau partisipasi sebagian peserta didik, perbedaan karakter dan latar

belakang peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial, serta evaluasi bersama yang belum sepenuhnya terstruktur.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai kolaborasi antarguru dalam pembinaan akhlak peserta didik. Secara konseptual, penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai akhlakul karimah dapat dilakukan melalui sinergi antara pembinaan keagamaan oleh Guru PAI dan pendampingan perkembangan pribadi serta sosial oleh Guru BK. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan akhlak di sekolah dapat dipahami sebagai tanggung jawab bersama yang membutuhkan koordinasi, komunikasi, pembagian peran, keteladanan, dan pendampingan secara berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi SMK Negeri 2 Padang Panjang mengenai pelaksanaan kolaborasi Guru PAI dan Guru BK melalui Forum Annisa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mempertahankan bentuk kolaborasi yang telah berjalan sekaligus memperbaiki aspek yang masih menjadi kendala, terutama dalam pengelolaan waktu, peningkatan partisipasi peserta didik, dan penyusunan evaluasi yang lebih sistematis. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah lain yang memiliki kegiatan pembinaan keagamaan serupa untuk mengembangkan pola kerja sama antara Guru PAI dan Guru BK sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada beberapa sekolah agar dapat memperoleh variasi bentuk kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam pembinaan akhlakul karimah. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk menggabungkan kedalaman data kualitatif dengan data kuantitatif mengenai perkembangan akhlakul karimah peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih sistematis untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti Forum Annisa dalam periode tertentu. Kajian berikutnya juga dapat memasukkan peran orang tua, teman sebaya, lingkungan sosial, dan media sosial sebagai faktor yang turut memengaruhi penanaman akhlakul karimah. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai keberlanjutan dan efektivitas kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam pembentukan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, S., Tamrin, I., & Harmen, H. (2023). Pembinaan Karakter Santriwati melalui Forum Annisa di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 1*(10), 902–908. https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/99

Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Dhiaulil Haqq, A. Q. 'A., & Makhful, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran, 1*(1), 35–46. https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58

Arifin, A. S., & Ramadhani, D. (2024). Kolaborasi Guru PAI Bersama Guru BK dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di Jenjang SMP. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies), 9*(2), 196–208. https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.196-208

Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3*(5), 5423–5443. https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181

Efendi, I., & Sesmiarni, Z. (2022). Pentingnya Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1*(2), 59–68. https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.22

Fadila, F., Safriani, S., Eliana, E., & Khaddafi, M. (2025). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2*(7), 13446–13449. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4377

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Merjani, A., & Hakim, A. R. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Hasanah, R., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati. (2024). Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Putri melalui Program Forum Annisa di MTsN 8 Agam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2*(2), 191–201. https://jurnalistiqomah.org/index.php/jpmi/article/view/2801

Ilmiyah, N., Sembodo, S. P., & Ashari. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1*(4), 92–108. https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.90

Imaduddin, I., Sodikin, S., & Abidin, Z. (2022). The strategy of Islamic religious teachers in the development of akhlakul karimah in integrated Islamic elementary school students. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(4), 425–432. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.437

Kolleck, N. (2019). Motivational aspects of teacher collaboration. *Frontiers in Education, 4*, Article 122. https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00122

Nisa, C., & Daivina, D. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin, 1*(1), 52–59. https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.52-59

Oktaviani, S. N., & Syawaluddin. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menguatkan Karakter Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 2*(1), 115–119. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120

Ostovar-Nameghi, S. A., & Sheikhahmadi, M. (2016). From teacher isolation to teacher collaboration: Theoretical perspectives and empirical findings. *English Language Teaching, 9*(5), 197–205. https://doi.org/10.5539/elt.v9n5p197

Putra, H. R., & Armi, F. R. (2021). Komunikasi Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Siswa. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 13*(2), 136–147. https://doi.org/10.47498/tadib.v13i2.634

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration, 1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Ramdan, M. (2020). Sinergitas Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Gunungputri. *Inspiratif Pendidikan, 9*(2), 234–259. https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16191

Rosadi, A. B., Surosentono, A., Amalia, N. N., Salzabila, N. B., & Farida, N. A. (2026). Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam Penguatan Karakter Siswa di SMAN 2 Telukjambe Timur. *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Islam, 5*(1), 40–51. https://doi.org/10.35316/attawazun.v5i1.8364

Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing.

Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(2), 9680–9694. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1*(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Sutikno, M. S., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Holistica.

Tata, S., Suhara, D., & Wulandini, W. N. (2024). Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dan Dampaknya terhadap Akhlak Peserta Didik. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 116–126. https://doi.org/10.69768/jt.v2i1.52

Vedira, M., Nurhasnah, Arsya, F., & Ilmi, D. (2024). Pembinaan Kepribadian Muslimah melalui Kegiatan Forum Annisa di MAN 2 Bukittinggi. *SURAU: Journal of Islamic Education, 2*(1), 47–61. https://doi.org/10.30983/surau.v3i1.8354